

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Assets (ROA)*, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bei Periode Tahun 2020-2023

Adinda Farah Salsabilah
Universitas Buddhi Dharma
Email : dndaslsabila10@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan studi ini berupa menelaah pengaruh yang diterima *Tax Avoidance* dari variabel Profitabilitas, *Return on Assets (ROA)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Leverage* untuk perusahaan manufaktur bagi subsektor *property and real estate* yang tercatat untuk rentang 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia. *Tax Avoidance* merupakan praktik penghindaran atau penolakan pajak yang berimplikasi pada kerugian yang diterima negara dari segi pendapatan, sementara sejumlah faktor berupa lemahnya pengelolaan perusahaan, tingginya *leverage*, ROA, dan profitabilitas diduga menjadi pemicu tindakan tersebut. Pendekatan deskriptif pada riset kuantitatif menjadi metode yang diterapkan pada analisis ini. Data sekunder dipakai sebagai sumber analisis yang berbentuk *financial report* tahunan bagi tiap perusahaan yang didapat dari laman resmi BEI. Perusahaan manufaktur pada subsektor *property and real estate* yang tercatat di BEI ialah populasi yang diterapkan pada studi ini.

Temuan analisis menemukan tidak adanya pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari *good corporate governance* yang signifikan dengan nilai 1,369 selaku t_{hitung} dan 0,180 selaku taraf signifikansi. Begitu pula tidak ada pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari *leverage* yang signifikan dengan nilai 0,681 selaku t_{hitung} dan 0,500 selaku taraf signifikansi. Lebih lanjut tidak adanya pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari profitabilitas dengan nilai 1,007 selaku t_{hitung} dan 0,321 selaku taraf signifikansi. Sementara variabel lainnya menemukan adanya pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari *return on assets* yang signifikan dengan nilai 3,698 selaku t_{hitung} dan 0,001 selaku taraf signifikansi. Adapun keempat variabel secara simultan memberikan pengaruh bagi *tax avoidance* dengan besaran $F_{hitung} 9,772 > F_{tabel}$ dan 0,000 selaku taraf signifikansi.

Temuan studi ini disimpulkan terkait implementasi *good corporate governance* yang baik tidak secara langsung menghambat upaya *tax avoidance*, sama seperti *leverage* dan profitabilitas. Akan tetapi, taraf *return on assets* yang semakin tinggi menandakan kecenderungan perusahaan agar bertindak *tax avoidance* yang semakin besar.

Kata kunci : *Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas, Return On Assets, Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Pajak memegang peranan fundamental selaku sumber pokok penghasilan negara dan merupakan instrumen krusial yang termuat di kebijakan fiskal, yang bukan sebatas berperan menjadi asal pembiayaan, namun menjadi instrumen regulasi agar meraih stabilitas dan pertumbuhan ekonomi seperti, sebagai pengatur inflasi dan pendorong investasi modal. Namun besarnya kontribusi pajak tersebut berbanding lurus dengan kecenderungan wajib pajak, khususnya entitas bisnis, untuk mencari cara meminimalkan beban pajak mereka. Menurut (Danikhtiarananda & Santioso, 2024), pajak dianggap sebagai pemotong utama laba perusahaan. Oleh karena itu, banyak pihak berupaya memangkas pembayaran pajak dengan berbagai metode, tindakan yang konsisten dengan prinsip Agency Theory.

Fenomena penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) telah mendominasi penelitian akuntansi global. Meskipun merupakan upaya legal untuk mengurangi pembayaran pajak terutang, tindakan ini menimbulkan konsekuensi serius berupa penggerusan basis pajak, sehingga secara fundamental mengurangi pendapatan yang seharusnya diterima oleh negara. Meskipun secara hukum diizinkan karena tidak melanggar ketentuan perundang-undangan, praktik agresif dalam penolakan pajak yang berimplikasi pada persoalan yang berlangsung pada tata kelola yang ingin meningkatkan laba bersih dan pemerintah yang berupaya mengamankan penerimaan. Di penghujung 2019, terjadi *Tax Avoidance* atau penolakan pajak yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk. Dugaan praktik pengiriman *pricing* yang berlangsung oleh PT Adaro Energy Tbk telah menjadi sorotan. Kejadian ini melibatkan pemindahan laba ke entitas pelaku usaha di luar negara dari negara Indonesia dengan kuantitas besar bersama pajak yang tarifnya rendah bahkan bebas, di mana diduga terjadi selama periode 2009 hingga 2017. Akibat dari skema ini, perusahaan tersebut diperkirakan menuntaskan pajak dengan jumlah US\$ 125 juta atau seharga Rp1,75 triliun di mana dari keseluruhan kewajiban pajak jumlah lebih minim yang sepatutnya dibebankan di wilayah Indonesia.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi profitabilitas bagian faktor okok yang menyokong perusahaan menginisiasi *Tax Avoidance*. Variabel ini, yang sering diukur melalui *net profit margin* (NPM) atau profitabilitas dan *return on assets* (ROA), menandakan terkait entitas yang mempunyai laba bertaraf tinggi cenderung mempunyai besaran insentif lebih tinggi untuk menerapkan perencanaan pajak yang agresif. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi penghematan pajak dengan kuantitas lebih tinggi seiring dengan tingginya profit yang mereka hasilkan. Menurut (Octaviani, 2022), *return on assets* (ROA) ialah bagian factor yang memicu terjadinya *tax avoidance*. Sebagai rasio profitabilitas, ROA secara spesifik menggambarkan efisiensi dan kemampuan perusahaan ketika memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Secara sederhana, ROA melakukan pengukuran terkait kualitas manajemen mengelola modal atau aset agar dikonversi menjadi laba perusahaan. Maka dari itu, pengukuran performa finansial berlangsung melalui *Return On Assets* (ROA) di mana mempengaruhi penolakan pajak. Ketika perusahaan berhasil mencatatkan laba dengan kuantitas besar, konsekuensinya berupa peningkatan pajak penghasilan secara proporsional. Adanya kenaikan kewajiban pajak ini berikutnya akan menyokong perusahaan agar meningkatkan kecenderungan mereka melalui aksi *tax avoidance*. Pendapat dari (Gultom, 2021), mengenai profitabilitas yang terdapat di perusahaan dengan taraf yang tergolong tinggi umumnya mempunyai pajak dengan besaran tarif yang tergolong lebih besar. Profitabilitas memiliki peran krusial sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam mempengaruhi strategi *tax avoidance*.

Penggunaan utang pada desain modal perusahaan mempunyai peluang agar memengaruhi kebijakan penghindaran atau penolakan pajak. Kejadian ini berlangsung karena

utang menghasilkan biaya bunga yang merupakan biaya tetap dan secara hukum diakui selaku penurunan penghasilan yang dikenai beban pajak. Konsekuensinya, tindakan ini secara otomatis mengurangi laba yang dikenai pajak pada perusahaan. *Leverage* ialah perbandingan yang menandakan gambaran besaran kewajiban atau utang yang dimiliki bagi pembiayaan operasional perusahaan. Menurut (Nauli Sinaga et al., 2022), menyatakan tingginya ketergantungan pada utang dalam pendanaan perusahaan menciptakan peluang *tax avoidance* yang lebih besar. Hal ini disebabkan beban bunga dari utang tersebut diizinkan untuk dipotong dari laba yang dikenai besaran pajak. Maka dari itu, pilihan entitas yang cenderung ke pelunasan kewajiban dibanding pelunasan ekuitas bagi pembiayaan operasinya cenderung akan menunjukkan tarif pajak efektif yang semakin rendah. Hal itu tentu dapat mendukung terjadinya penghindaran pajak, karena salah satu alasan utama mengapa *leverage* dapat memengaruhi *tax avoidance* adalah sebab bunga yang diserahkan dipandang menjadi beban atau biaya yang mampu mengurangi penghasilan yang dikenai pajak perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran krusial selaku prosedur monitoring yang sifatnya internal perusahaan. Dengan implementasi GCG yang efektif dan kuat, diharapkan tindakan manajerial yang berpotensi merugikan pemangku kepentingan dapat dibatasi secara signifikan, termasuk upaya penghindaran pajak yang terlalu agresif. Menurut (Sri Murtina et al., 2020), lemahnya kapasitas perusahaan ketika merealisasikan *good corporate governance* diyakini menjadi bagian mendasar yang melatarbelakangi aksi penghindaran atau penolakan pajak. Dalam praktiknya, GCG berfungsi sebagai penentu utama kebijakan perpajakan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pembayaran Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, GCG memiliki peran vital dalam meminimalkan *Tax Avoidance* karena kemampuannya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan ketundukan pada regulasi yang memuat aturan perpajakan yang dilakukan perusahaan.

METODE

Asosiatif dan deskriptif menjadi bagian metode pada pendekatan kuantitatif yang dipilih pada riset ini. Metode asosiatif ditujukan agar menganalisis korelasi sebab-akibat atau implikasi yang berlangsung pada variabel independen berupa *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* di mana *Tax Avoidance* selaku variabel dependen.

Sampel

Semua perusahaan manufaktur yang tercatat di rentang 2020-2023 pada BEI menjadi populasi pada studi ini. Sampel ditentukan melalui penggunaan *Purposive Sampling* merujuk sejumlah syarat ketersediaan data yang utuh dan konsisten pada rentang waktu studi. Total sampel akhir yang diperoleh adalah 40 perusahaan, menghasilkan 160 observasi data. Berikut uraian kriteria yang diterapkan bagi proses penentuan sampel.

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di rentang 2020-2023 yang tercatat di BEI secara konsisten.
2. Perusahaan yang merilis *financial report* tahunan dengan utuh dan rutin di rentang 2020-2023.
3. Perusahaan yang mempunyai informasi mengenai keseluruhan variabel yang diperlukan pada studi, yakni data untuk menghitung *Tax Avoidance* (EPR atau CETR), *Good Corporate Governance*, *ROA*, *Leverage* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pengumpulan Data

Data sekunder yang sifatnya kuantitatif menjadi jenis penggunaan data yang diterapkan di riset ini. Data didapat dari *financial report* tahunan pada perusahaan yang menjadi sampel riset yang sudah diaudit dan dengan terbuka dirilis kemudian mampu dijangkau melalui laman resmi tiap perusahaan dan *link* www.idx.co.id yakni laman resmi dari BEI.

Teknik Analisis Data

Hasil data yang telah diolah dan dihitung rasionya selanjutnya dianalisis dengan SPSS 27 untuk memproses regresi linear berganda, yang didahului oleh serangkaian uji asumsi klasik.

Operasional Variabel

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut (Ali & Saputra, 2023), sejumlah prinsip yang diimplementasikan perusahaan dalam rangka optimalisasi nilai perusahaan, menjadikan kontribusi dan performa perusahaan mengalami kenaikan, dan menjaga kesinambungan perusahaan pada waktu lama disebut GCG. GCG yang terdapat di perusahaan dengan keadaan tidak sehat akan berimplikasi pada jabatan di tata kelola atau manajemen, direktur, atau divisi lain pada perusahaan mungkin berlangsung tindakan penyalahgunaan. Mekanisme pengawasan dan pengendalian yang diukur dari sejauh mana pihak institusional terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan.

$$KIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Return On Assets (ROA)

Pendapat (Fauziah Ahmad, 2020) mengenai penggunaan ROA ditujukan bagi proses pengukuran peluang perusahaan ketika mengoptimalkan keuntungan dari kepemilikan modal. ROA yang nilainya semakin tinggi untuk dinyatakan perusahaan dengan konkret menandakan keuntungan perusahaan yang akan didapat pun semakin besar. Maka dari itu, terjadi peningkatan keseluruhan pajak penghasilan ketika keuntungan yang didapat semakin besar. Kapasitas perusahaan bagi penggunaan total modal yang dipunya agar keuntungan bersih sesudah pajak dapat diperoleh disebut ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Keseluruhan Aset}}$$

Leverage

Menurut (Rahmayanti & Purwanto, 2023), Rasio ini didasarkan dari total keseluruhan utang yang ada dengan sumber dana sebagai perhitungan hasil bagi. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan bagi perhitungan leverage pada riset ini. Rasio *leverage* menandakan taraf risiko finansial yang terdapat di perusahaan, yakni seberapa jauh utang memberikan biaya bagi modal perusahaan. Rasio *leverage* ditujukan untuk menghitung

ukuran besaran beban kewajiban yang diperlukan perusahaan dalam mengkomparasikannya bersama ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Bagian profitabilitas yang menghitung ukuran efektivitas pada perusahaan ketika mengkonversi keuntungan bersih dari penjualan disebut *Net Profit Margin*. Menurut (Kurniawan, 2023), Profitabilitas dalam konteks perusahaan berfungsi sebagai indikator untuk mengukur efisiensi yang menandakan kualitas keuntungan yang didapat relatif bagi aset yang perusahaan investasikan. Profitabilitas menggambarkan seberapa jauh kapabilitas perusahaan meraih keuntungan melalui aktivitas operasionalnya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Penjualan}}$$

Hasil

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV. 1
Temuan Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	40	0.2500	0.6000	0.401158	0.1035567
Return on Assets	40	0.0005	0.1007	0.042022	0.0289598
Leverage	40	0.0023	1.7431	0.586192	0.4568054
Net Profit Margin	40	0.0069	0.8997	0.264055	0.2063267
TAX AVOIDANCE	40	0.0001	0.8551	0.187368	0.1991896
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Temuan Olah Data dengan SPSS 27

Merujuk temuan proses olah data untuk uji deskriptif yang disajikan pada table di bagian sebelumnya bahwasannya memperoleh hasil dari variabel GCG, ROA, *Leverage*, NPM, dan TA yang menggunakan sampel sebanyak 40 tercantum pada kolom N. Untuk kumpulan data yang terdapat di table tersebut berupa standar deviasi, *mean*, dan nilai maksimum serta minimum. Berikut simpulan mengenai temuan uji deskriptif yang dilangsungkan.

- a. *Tax avoidance* yang merupakan variabel dependen (Y) dapat dilihat dari hasil olah data, didapat nilai 0,0001 (0,01%) dan 0,8551 (85,51%) yang berurutan selaku nilai minimum dan maksimum. Didapat pula angka 0,187368 (18,7368%) selaku *mean* atau rerata dan 0,1991896 (19,11896%) selaku standar deviasi. Merujuk tinjauan temuan perhitungan didapat standar deviasi yang lebih besar pada *tax avoidance* jika dibandingkan dengan *mean*, yakni $0,1991896 > 0,187368$ di mana maknanya distribusi data pada *tax avoidance* berada di kondisi kurang baik. Berdasarkan temuan olah data variabel ini, simpulannya berupa bentuk penghindaran pajak agar memotong atau meminimalisasi kewajiban pajak sebesar 0,187368.
- b. Variabel independen pertama pada riset ini berupa *Good Corporate Governance* (GCG) (X1). Melihat dari temuan olah data, didapat angka 0,2500 (25%) dan 0,6000 (60%) yang berurutan selaku nilai minimum dan maksimum. Didapat pula angka 0,401158 (40,1158%) selaku *mean* atau rerata dan 0,1035567 (10,35567%) selaku standar deviasi. Dari temuan ini, standar deviasi pada *good corporate governance* berada di rentang lebih rendah jika dibandingkan *mean* yakni $0,1035567 < 0,401158$ di mana maknanya data variabel ini mempunyai distribusi yang tergolong baik. Merujuk temuan olah data tersebut, simpulannya berupa pengelolaan perusahaan yang baik lebih tinggi rerata sebesar 0,401158.
- c. Variabel independen kedua pada riset ini berupa *Return on Assets* atau ROA (X2). Melihat dari temuan olah data, didapat angka 0,0005 (0,05%) dan 0,1007 (10,70%) yang berurutan selaku nilai minimum dan maksimum. Didapat pula angka 0,042022 (4,2022%) selaku *mean* atau rerata dan 0,289598 (2,89598%) selaku standar deviasi. Dari temuan ini, standar deviasi pada ROA berada di rentang lebih rendah jika dibandingkan *mean* yakni $0,042022 < 0,289598$ di mana maknanya data variabel ini mempunyai distribusi yang tergolong baik. Merujuk temuan olah data tersebut, simpulannya berupa perusahaan dengan taraf ROA lebih tinggi rerata sebesar 0,042022.
- d. Variabel independen ketiga pada riset ini berupa *Leverage* (X3). Melihat dari temuan olah data, didapat angka 0,0023 (0,23%) dan 17,4310 (174,3%%) yang berurutan selaku nilai minimum dan maksimum. Didapat pula angka 3,417120 (341,7120%) selaku *mean* atau rerata dan 5,4489304 (544,89304%) selaku standar deviasi. Dari temuan ini, standar deviasi pada *leverage* berada di rentang lebih tinggi jika dibandingkan *mean* yakni $5,4489304 < 3,417120$ di mana maknanya data variabel ini mempunyai distribusi yang tergolong kurang baik. Merujuk temuan olah data tersebut, simpulannya berupa besaran *leverage* perusahaan bernilai 5,4489304.
- e. Variabel independen keempat pada riset ini berupa *Net Profit Margin* atau NPM (X4). Melihat dari temuan olah data, didapat angka 0,0069 (0,69%) dan 0,8997 (89,97%) yang berurutan selaku nilai minimum dan maksimum. Didapat pula angka 0,264055 (26,4055%) selaku *mean* atau rerata dan 0,2063267 (20,63267%) selaku standar deviasi. Dari temuan ini, standar deviasi pada NPM

berada di rentang lebih rendah jika dibandingkan *mean* yakni $0,2063267 < 0,264055$ di mana maknanya data variabel ini mempunyai distribusi yang tergolong baik. Merujuk temuan olah data tersebut, simpulannya berupa perusahaan dengan taraf NPM lebih tinggi rerata sebesar $0,2063267$.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel IV. 2
Temuan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	0.13144742	
Most Extreme Differences	Absolute	0.107	
	Positive	0.107	
	Negative	-0.048	
Test Statistic		0.107	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.285	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.273
		Upper Bound	0.296

a. Test allocation is Normal.

b. Computed from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

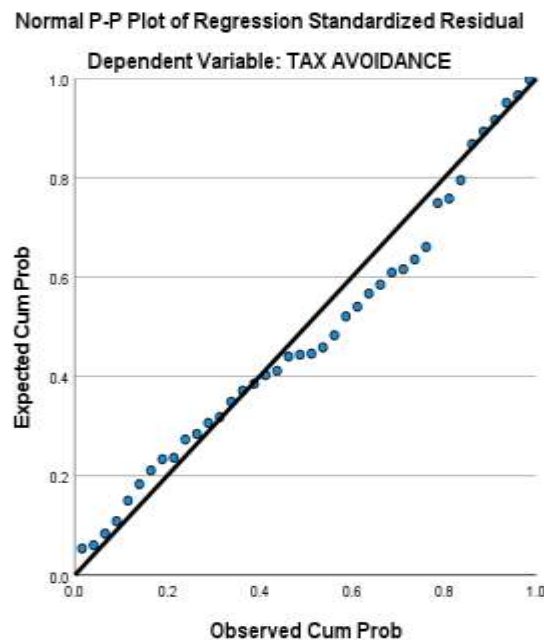
d. Lilliefors' technique founded on 10000 Monte Carlo samples with launching seed 299883525.

Sumber: Olah Data Peneliti dengan SPSS 27

Merujuk table di bagian sebelumnya, bahwasannya memperoleh hasil yaitu melalui besaran *Asymp. Sig (2-tailed)* selaku temuan proses normalitas yang menerapkan *one sample kulmogorov-smirnov (K-S)*. Dihasilkan angka 0,200 yang $>0,05$ selaku taraf signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)*). Temuan menandakan normalnya distribusi pada variabel terkait. Maka dari itu, disimpulkan normalnya distribusi data residual sebab $0,200 > 0,05$.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

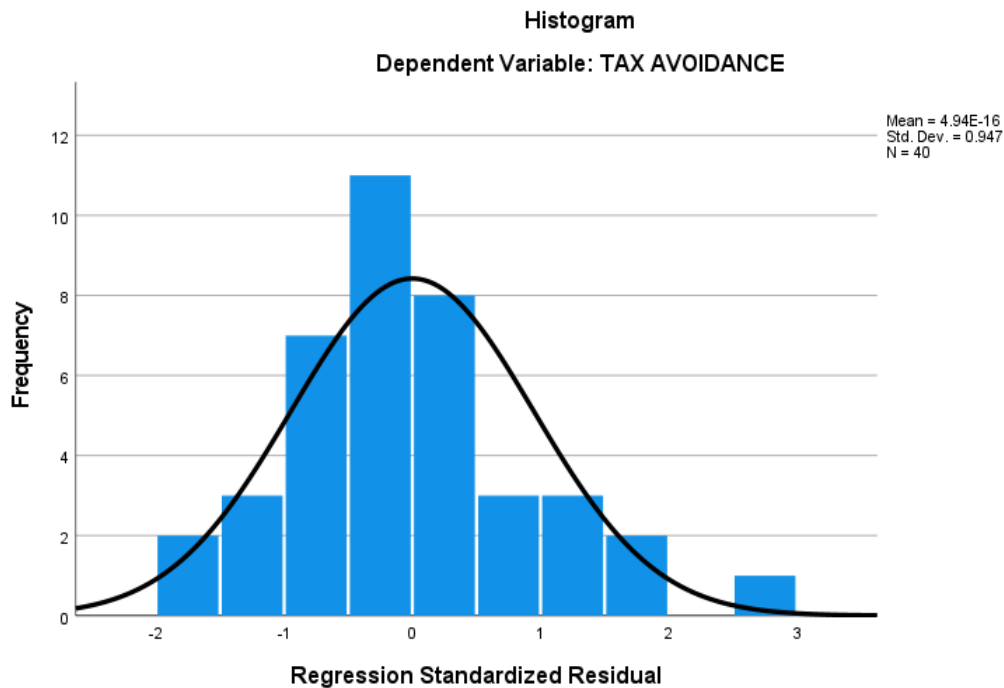


Sumber: Olah Data Peneliti dengan SPSS 27

Merujuk temuan Q-Q Plots selaku bagian uji normalitas mampu ditinjau melalui grafik normal di bagian atas ditemukan sebaran sejumlah titik berada di area garis, titik yang melekat, dan berada di luar jangkauan garis, namun sejumlah titik ini tetap mengiringi garis diagonal sehingga dikatakan distribusi datanya tergolong normal.

Temuan proses normalitas pun mampu ditinjau dari visualisasi kurva histogram guna membandingkan data observasi dengan kurva distribusi normal. Jika histogram mendekati bentuk lonceng simetris dengan satu puncak, dan sebagian besar data terkumpul di sekitar rata-rata. Maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Berikut dapat ditelaah melalui gambar kurva histogram.

Gambar IV. 2
Temuan Histogram Normal dari Uji Normalitas



Sumber: Temuan Perhitungan dengan SPSS 27

Merujuk sajian gambar sebelumnya berupa grafik histogram. Normalnya grafik tersebut terjadi ketika sebaran data membangun wujud *bell shaped* atau lonceng yang tidak ada miring ke posisi manapun. Adapun sajian grafik di atas bentuknya lonceng dan tidak ada miring ke arah manapun yang menjadikan grafik histogra, ini disebut normal.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel IV. 3
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients ^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Good Corporate Governance	0.518	1.930
	Return on Assets	0.590	1.696
	Leverage	0.600	1.667
	Net Profit Margin	0.715	1.399

a. Tax Avoidance as Dependent Variable

Sumber: Olah Data Peneliti dengan SPSS 27

Temuan dari uji multikolinieritas dapat ditinjau pada sajian tabel di atas, ditemukan nilai *tolerance* untuk *good corporate governance* yakni $0,518 > 0,10$ dengan VIF bernilai $1,930 < 10$. Adapun besaran *tolerance* untuk ROA yakni $0,590 > 0,10$ dengan VIF bernilai $1,696 < 10$, sementara *tolerance* untuk *leverage* yakni bernilai $0,600 > 0,10$ dengan VIF bernilai $1,667 < 10$ kemudian nilai *tolerance* NPM yakni $0,715 > 0,10$ dengan VIF bernilai $1,399 < 10$. Merujuk temuan studi, nilai *tolerance* yang didapat variabel independen keseluruhan $> 0,10$ dengan VIF berada di nilai < 10 . Maksudnya tidak ada masalah multikolinieritas pada desain regresi yang terjadi pada variabel

independen yang menjadikan regresi tersebut cocok dipakai bagi telaah berikutnya.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel IV. 4
Temuan Runs Test dari Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.01924
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1.762
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.078

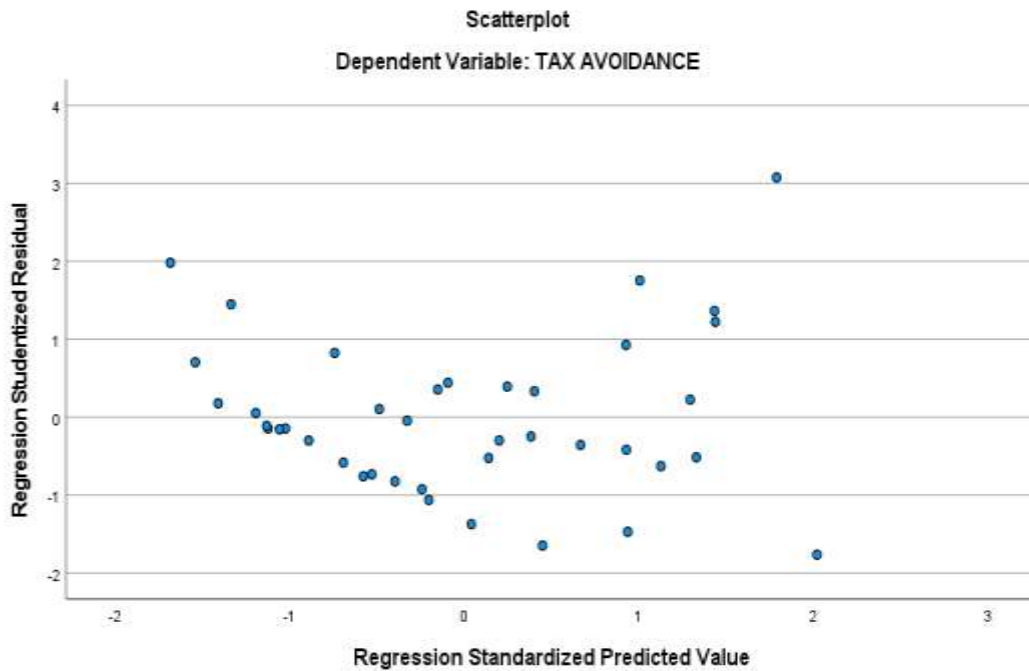
a. Median

Sumber: Olah Data Peneliti dengan SPSS 27

Merujuk tinjauan sajian tabel IV.10, didapat temuan *runs test* selaku uji autokorelasi yang diterapkan dengan aturan ketika *asymp.Sig (2-tailed)* bernilai < 5% (0,05) selaku taraf signifikansi yang menjadikan tanda terdapatnya gejala autokorelasi. Apabila *asymp.Sig (2-tailed)* bernilai > 5% (0,05) selaku taraf signifikansi menandakan tidak ditemukannya gejala autokorelasi. Meninjau temuan uji autokorelasi bagi *asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,078 dan nilai ini mempunyai besaran > 5% atau 0,05 selaku taraf signifikansi. Simpulannya menandakan tidak adanya gejala autokorelasi dan proses regresi linear mampu dilanjutkan ke rangkaian berikut.

e. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data Peneliti dengan SPSS 27

Merujuk sajian gambar di atas, ditemukan sejumlah titik yang dimuat di grafik plots tidak mempunyai bentuk model atau pola khas dan terdistribusi di bagian bawah dan atas pada angka nol di garis Y, yang mana disimpulkan tidak adanya kesamaan variasi di riset ini untuk nilai residual satu pemantauan dengan pemantauan yang berbeda.

A. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Determinasi

Tabel IV. 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.751 ^a	0.565	0.515	.1387555

a. Predictors: (Invariable), Net Profit Margin, Leverage, Return on Assets, Good Corporate Governance

b. Tax Avoidance as Dependent Variable

Sumber: Olah Data Peneliti dengan SPSS 27

Merujuk sajian daftar temuan uji bagian sebelumnya, didapat angka 56,5% atau 0,565 selaku temuan *R square*. Kondisi ini menandakan NPM, GCG, *Leverage*, dan ROA selaku variabel independen menyerahkan hampir seluruh keterangan yang diperlukan bagi proses prakiraan variasi *tax avoidance* selaku variabel dependen dengan besaran 56,5% dan 43,5% selaku sisanya diterangkan atau dipengaruhi variabel berbeda yang tidak diterapkan di desain regresi pada riset ini.

2. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel IV. 6
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Invariable)	0.199	0.125		1.594	0.120
	Good Corporate Governance	0.625	0.298	0.325	2.097	0.043
	Return on Assets	0.862	0.699	0.562	2.866	0.000
	Leverage	0.117	0.063	0.268	1.863	0.071
	Net Profit Margin	0.121	0.127	0.138	0.949	0.349

a. Tax Avoidance as Dependent Variable

Sumber: Olah Data Peneliti dengan SPSS 27

Di bawah ini uraian simpulan dari ajuan hipotesis merujuk pada temuan uji T.

a. Temuan Tax Avoidance atas Pengaruh Good Corporate Governance (GCG)

Merujuk temuan sajian proses uji T yang dimuat di tabel sebelumnya, didapat t hitung $2,097 > t$ tabel $2,021$ bagi GCG di mana taraf signifikansi bernilai $0,043 < 0,05$. Maka dari itu, diterimanya H_1 pada ajuan hipotesis pertama yang maknanya terdapat pengaruh yang diterima *Tax Avoidance* dari GCG yang signifikan.

b. Temuan Tax Avoidance atas Pengaruh Return On Assets (ROA)

Merujuk temuan proses uji hipotesis berupa uji t di sajian tabel di atas, ROA menjadi variabel independent kedua yang diuji di mana t hitung bernilai $2.886 > t$ tabel yang besarnya 2.021 dengan taraf signifikan bernilai $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, diterimanya H_1 pada ajuan hipotesis kedua yang maknanya terdapat pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari ROA yang signifikan.

c. Temuan Tax Avoidance atas Pengaruh Leverage

Merujuk temuan uji hipotesis yang berlangsung melalui uji t pada sajian tabel di atas, *leverage* menjadi variabel independent ketiga yang diuji dan didapat t hitung bernilai $1,863 < t$ tabel yang besarnya $2,021$ dengan taraf signifikan bernilai $0,071 > 0,05$. Maka dari itu, ditolakanya H_1 pada ajuan hipotesis ketiga

yang maknanya tidak terdapat pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari *leverage* yang signifikan.

d. Temuan Tax Avoidance atas Pengaruh Net Profit Margin

Merujuk temuan uji hipotesis yang berlangsung melalui uji t pada sajian tabel di atas, *net profit margin* menjadi variabel independent keempat yang diuji dan didapat t hitung yang besarnya $0,949 < t$ tabel yang besarnya $2,021$ dengan taraf signifikan bernilai $0,349 > 0,05$. Maka dari itu, ditolaknya H_1 pada ajuan hipotesis keempat yang maknanya tidak terdapat pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari *net profit margin* yang signifikan.

a. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel IV. 7
Temuan Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.874	4	.218	11.343	.000 ^b
	Residual	0.674	35	.019		
	Total	1.547	39			

a. Tax Avoidance as Dependent Variable

b. Predictors: (Invariable), Net Profit Margin, Leverage, Return on Assets, Good Corporate Governance

Sumber: Olah Data Peneliti dengan SPSS 27

Merujuk temuan uji F yang disajikan di atas, didapat rumus f tabel yakni $df(N1) = 5 - 1 = 4$, $df(N2) = 40 - 5 = 35$, yang mana n berupa keseluruhan data sampel sementara k ialah keseluruhan variabel dependen dan independent. Adapun temuan $df(N1)$ dan $df(N2)$ dapat ditinjau melalui sajian tabel yang memuat titik persentase sebaran F yakni 2,64. Sajian tabel tersebut memperlihatkan temuan uji f yang mana pada riset ini didapat f hitung bernilai $11,343 > f$ tabel 2,64 dengan $0,000 < 0,05$ selaku taraf signifikansi. Maka dari itu, simpulannya berupa H_5 diterima sehingga penggunaan variabel bebas yang mencakup NPM, GCG, Leverage, dan ROA memberikan pengaruh bagi *tax avoidance* secara simultan selaku variabel terikat.

a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Invariable)	0.199	0.125	
	Good Corporate Governance	0.625	0.298	0.325

Return on Assets	0.862	0.699	0.562
Leverage	0.117	0.063	0.268
Net Profit Margin	0.121	0.127	0.138

a. Tax Avoidance as Dependent Variable

Sumber: Olah Data Peneliti dengan SPSS 27

Di bawah ini rumus dari persamaan regresi yang diterapkan di studi ini.

$$TA = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 ROA + \beta_3 Leverage + \beta_4 NPM + \varepsilon$$

$$TA = 0,199 + 0,625 GCG + 0,862 ROA + 0,117 Leverage + 0,121 NPM + \varepsilon.$$

Berikut paparan simpulan dari temuan persamaan pada regresi linier berganda.

- Angka 0,199 selaku nilai konstanta di mana nilai ini menerangkan variabel bebas yang mencakup *net profit margin*, *good corporate governance*, *leverage*, dan *return on assets* mempunyai nilai yang besarnya 0 sehingga *tax avoidance* selaku variabel dependen bernilai 0,199.
- Good corporate governance* selaku variabel independen mempunyai koefisien bernilai 0,652 di mana tanda positif menerangkan peningkatan *good corporate governance* yang berlangsung naik tiap 1 satuan akan berdampak pada peningkatan *tax avoidance* selaku variabel dependen dengan besaran 0,625 dan -0,375 sisanya dipengaruhi variabel berbeda yang tidak ditelaah dan menjadi variabel di analisis ini.
- Return on Assets* selaku variabel independen mempunyai koefisien bernilai 0,862 di mana tanda positif menerangkan peningkatan *return on assets* yang berlangsung naik tiap 1 satuan akan berdampak pada peningkatan *tax avoidance* selaku variabel dependen dengan besaran 0,862 dan 0,138 sisanya dipengaruhi variabel berbeda yang tidak ditelaah dan menjadi variabel di analisis ini.
- Leverage* selaku variabel independen mempunyai koefisien bernilai 0,117 di mana tanda positif menerangkan peningkatan *Leverage* yang berlangsung naik tiap 1 satuan akan berdampak pada peningkatan *tax avoidance* selaku variabel dependen dengan besaran 0,117 dan 0,883 sisanya dipengaruhi variabel berbeda yang tidak ditelaah dan menjadi variabel di analisis ini.
- Net profit margin* selaku variabel independen mempunyai koefisien bernilai 0,121 di mana tanda positif menerangkan peningkatan *net profit margin* yang berlangsung naik tiap 1 satuan akan berdampak pada peningkatan *tax avoidance* selaku variabel dependen dengan besaran 0,121 dan 0,879 sisanya dipengaruhi variabel berbeda yang tidak ditelaah dan menjadi variabel di analisis ini..

PEMBAHASAN

1. **Pengaruh Good Corporate Governance bagi Tax Avoidance** Temuan uji t memperlihatkan t hitung bernilai $2,097 > 2,021$ selaku t tabel dengan taraf signifikansi yakni $0,043 < 0,05$ yang maknanya tidak ada pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari *good corporate governance* yang signifikan. Pengawasan yang berlangsung dari kepemilikan institusional tidak terbukti optimal dari segi membatasi tindakan *tax avoidance* manajemen. Institusi dapat saja mempunyai capaian yang selaras Bersama tata kelola perusahaan: optimalisasi keuntungan sesudah pajak atau pungutan.
2. **Pengaruh Return On Assets bagi Tax Avoidance** Temuan uji t menunjukkan t hitung bernilai $2,866 > 2,021$ selaku t tabel.dengan taraf signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ yang maknanya terdapat pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari *return on assets*. Tingginya ROA berdampak pada tingginya ETR yang berarti taraf *tax avoidance* menjadi rendah.
3. **Pengaruh Leverage bagi Tax Avoidance** Temuan uji t memperlihatkan t hitung bernilai $1,863 < 2,021$ selaku t tabel dengan taraf signifikansi bernilai $0,071 > 0,05$ yang maknanya tidak ada pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari *leverage* yang signifikan. Temuan menandakan perusahaan manufaktur tidak dengan utama menggunakan *tax shield* atau pengurangan pajak dari beban bunga sebagai alat perencanaan pajak yang dominan.
4. **Pengaruh Net Profit Margin bagi Tax Avoidance** Temuan uji t menunjukkan t hitung bernilai $1,863 < 2,021$ selaku t tabel dengan taraf signifikan bernilai $0,071 > 0,05$ yang maknanya tidak terdapat pengaruh yang diterima *tax avoidance* dari *net profit margin* yang signifikan. Tidak ada implikasi bagi tindakan *tax avoidance* secara statistic dari segi *net profit margin* atau efisiensi penjualan. Pada konteks ini, efisiensi aset atau *Return On Assets* memiliki peran yang jauh lebih penting daripada marjin laba dari penjualan dalam memicu keputusan Tax Avoidance.

KESIMPULAN

Return on Assets menjadi cerminan profitabilitas selaku faktor yang dignifikan dan pokok yang memberikan pengaruh bagi pembentukan keputusan *Tax Avoidance* perusahaan. Terdapat korelasi yang berlangsung pada ROA yang positif dengan *Effective Tax Rate* (ETR) secara signifikan menunjukkan perusahaan manufaktur yang mempunyai profitabilitas aset taraf yang tergolong tinggi cenderung mengurangi aksi *Tax Avoidance*. Implikasi yang diberikan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui hak institusional tidak terbukti efektif dalam membatasi *Tax Avoidance*. Demikian pula, tidak adanya pengaruh dari *Leverage* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang signifikan. Temuan ini menyiratkan insentif penolakan pajak di perusahaan manufaktur lebih dipengaruhi oleh risiko pengawasan publik yang terkait dengan besarnya laba dari aset.

REFERENSI

- Agoestina, M. (2021). *Efek Tax Avoidance Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. Efek Tax Avoidance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan*, 1.
- Ali, H., & Saputra, F. (2023). *Pengaruh Transparan, Akuntabilitas dan Tanggung Jawab terhadap Good Corporate Governance*. 2(2), 131. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i2>
- Arieftiara, D. (2022). *TAX AVOIDANCE LATENT VARIABLE SCORE (TAXLVS)*. 27.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.
<https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/432/1/Buku%20Digital%20-%20Analisis%20Laporan%20Keuangan.pdf>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3, 1. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Danikhtiarananda, B. A., & Santioso, L. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, DAN COMPANY SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA INDUSTRI KONSUMEN BARANG PRIMER PERIODE 2018-2022. *Action Research Literate*, 8(9). www.kemenkeu.go.id
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 41. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Fauziah Ahmad, E. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). In *JAKSI Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Tahun (Vol. 1)*. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi/article/view/172/121>
- Gultom, J. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE), 242. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi-JK. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 134–135.
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). PERBANDINGAN EFFECTIVE TAX RATE (ETR) DAN RASIO KOREKSI FISKAL TERHADAP ASET SEBAGAI INDIKATOR TAX AVOIDANCE. *KEUNIS*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826>

- Hermawan, S., Sudradjat, & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9, 362. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Hidayat, I., & Pambudi, J. E. (2024). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*.
- Ijlal Alfarizi, R., Hindria Dyah Pita Sari, R., & Ajengtiyas, A. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Vol. 2). <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1185/798>
- Ismaya Putri, B., Putri, M., Nurafni Octavia, A., Studi Manajemen, P., Ekonomi, F., & Semarang, U. (2022). PENGARUH ROA, ROE, DAN NIM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PT BANK CENTRAL ASIA TBK. PERIODE 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(4), 378–387.
- Jatiningrum, C., Si, M., & Marantika, A. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DI INDONESIA*. https://www.repository.ibnus.ac.id/uploads/Full_Book_Good_Corporate_Governance.pdf
- Jirwanto, H., Aqsa, A. M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *MANAJEMEN KEUANGAN*. CV. AZKA PUSTAKA. www.penerbitazkapustaka.com
- Karimah, H. (2021). *BAB 1. PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI PERIODE 2015-2019*, 2.
- Khatami, B. A., Masri, I., & Suprayitno, B. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE. In *JIAP* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2027/1145>
- Lubis, B., & Saraswati, N. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA MELALUI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 3. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6827>
- Madya, E. (2021). Pengaruh Return on Asset, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Management*, 4(2), 301–304. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>
- Mardania, D., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage dan Fixed Asset Intensity terhadap Tax Avoidance. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.991>
- Nauli Sinaga, A., Natalia Sihaloho, J., & Awami Yusandri, I. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance, Return On Asset, Leverage, And Capital Intensity On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/413/297>

- Nurfadillah, M. (2023). *PROFITABILITAS PERBANKAN PERMODALAN, RISIKO DAN KEBIJAKAN SUKU BUNGA*. 11. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/560981-profitabilitas-perbankan-permodalan-risi-10d79105.pdf>
- Octaviani, A. (2022). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2020) SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)*.
- Purwanti, A., Handayani, S., Alamsyah, R., Syah, S. R., Ardiansyah, R., Budiman, N. A., Hasriani, Siahaan, A. L. S., Amalia, M., Parju, Zawitri, S., Sudirjo, F., Aslichah, Pratiwi, L. I., & Batu, K. L. (2023). *PERPAJAKAN INTERNASIONAL PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Vol. 1). www.globaleksekuatifteknologi.co.id
- Putri, W. A., & Halmawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 187–188. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- Rachyu, P. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. 4(Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance), 61–76. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/755>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. <https://repositoryupdm.moestopo.ac.id/storage/assets/file/2bKqZaoi3rfi6bzO9chDWKDuPBd sxJllu9M1ii3Y.pdf>
- Rahmayanti, P., & Purwanto, T. (2023). *Pengaruh CR , DER , ROA Terhadap Nilai Perusahaan (PER) SUB Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. 4.
- Riyadi, W., & Wida Rahmayani, M. (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 5, 369–370. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1145/717>
- Sardju, F. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 2(1), 15. <https://icbrj.org/index.php/icbrj/article/view/55/62>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 10, 52. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8541/3313>
- Setiawan, E. (2022). *Profitabilitas Ukuran Perusahaan*.
- Sihombing, S., & Sibagariang, S. A. (2020). *PERPAJAKAN (Teori dan Aplikasi)*. www.penerbitwidina.com

- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 72. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. <http://manajemen.feb.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Ajar-Manajemen-Kuangan-Dasar-E-BOOK.pdf>
- Sri Murtina, W., Eka Putra, W., & Yustien, R. (2020). 46625-146851-1-SM. 17(Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)), 49.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sudiby, H. H. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. 2, 79. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2953117&val=26248&title=PE NGARUH%20PROFITABILITAS%20LEVERAGE%20DAN%20PERTUMBUHAN%20PENJUALAN%20TERHADAP%20PENGHINDARAN%20PAJAK](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2953117&val=26248&title=PE%20NGARUH%20PROFITABILITAS%20LEVERAGE%20DAN%20PERTUMBUHAN%20PENJUALAN%20TERHADAP%20PENGHINDARAN%20PAJAK)
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. <http://repository.unas.ac.id/3748/1/BUKU%20DASAR%20DASAR%20MANAJEMEN%20KEUANGAN.pdf>
- Tumanggor, A. H. (2022). *SISTEM PERPAJAKAN DI INDONESIA DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM*. <https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/11752>
- Vania, C., Cecilia, Chandra, D. K., & Trikanie, S. (2024). *PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Vol. 618, Issue 7). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Veronica, A., Widiyanto, G., & Artikel, J. (2024). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Farmasi Yang telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2021* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/es/article/view/1134/607>
- Yani Balaka, M. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (I. Ahmaddien, Ed.). www.penerbitwidina.com
- Yusuf, Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). *PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI*. 11. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1326/912>